

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pasien yang sedang sakit dan menjalani pengobatan selalu mempunyai rasa khawatir terhadap dirinya. Pasien yang sedang sakit dan harus menjalani operasi mengalami rasa takut yang berlebihan yang disebut dengan kecemasan, hal ini dapat mempengaruhi psikis pasien dalam proses penyembuhannya. Menurut Daradjat (1982, h.27) kecemasan merupakan hal yang sering dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, ketika menghadapi berbagai masalah. Setiap orang pernah mengalami kecemasan sampai batas tertentu rasa cemas, seperti orang tersebut menjadi gelisah, susah tidur sampai tidak mau makan. Ada kecemasan yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah dan terancam, dan ada juga kecemasan yang terjadi di luar kesadaran dan tidak dapat dihindari. Priest (1994, h.9) mengatakan bahwa seseorang menjadi cemas bila dalam kehidupannya ia merasa terancam oleh sesuatu yang tidak jelas. Kecemasan sendiri dapat timbul pada banyak hal yang berbeda dan pada berbagai situasi.

Wachtel (____, h.137) mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu respon seseorang dalam menghadapi situasi bahaya, dan bersifat adaptasi untuk tingkat yang membantu seseorang dalam mengatasi ancaman. Artinya jika seseorang sedang menghadapi bahaya maka akan mempunyai perasaan cemas, yang kemudian berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan seperti itu dan berusaha mencari jalan keluarnya atau berusaha mengatasi masalahnya.

Seseorang yang akan menjalani operasi diharapkan mampu menyiapkan dirinya dan dapat menerima risiko dari hasil operasi. Kecemasan itu muncul karena pasien mempunyai pikiran apakah operasi yang akan dijalannya dapat berhasil dengan baik atau tidak. Pasien merasa takut apabila operasi yang harus dijalannya mengalami kegagalan karena pasien juga menganggap bahwa operasi itu mempunyai risiko yang tinggi yaitu kematian, meskipun operasi yang akan dijalannya itu tidak terlalu berisiko tinggi.

Kecemasan pasien ketika menghadapi operasi dapat disebabkan oleh pikiran-pikiran pasien tentang operasi, pasien beranggapan bahwa operasi adalah hal yang sangat mengerikan, dengan alat-alat operasi yang sedemikian rupa sehingga pasien merasa cemas atau takut. Selain itu pasien merasa keselamatan dirinya terancam, pasien merasa takut jika operasi yang dilakukannya gagal atau tidak seperti yang diharapkan. Hal lain yang dapat mempengaruhi perasaan cemas pada diri pasien yang sudah berkeluarga tentu pasien memikirkan keadaan keluarganya jika dia tidak dapat berhasil dioperasi.

Selain itu kecemasan pasien yang akan menjalani operasi juga disebabkan oleh masalah ekonomi. Biaya untuk operasi tentu saja tidak sedikit dan hal ini juga menjadikan beban bagi pasien sehingga menimbulkan kecemasan. Pasien yang sudah tua dan harus menjalani operasi menjadi kasihan kepada anak-anak yang harus ikut menanggung biaya untuk operasi, terlebih jika mereka dari keluarga yang kurang mampu.

Pasien yang menghadapi operasi tentu saja akan mempunyai perasaan cemas karena takut apabila operasinya tidak dapat berjalan dengan baik. Sikap perawat menangani pasien juga dapat mempengaruhi kecemasan pasien. Kondisi pasien

dengan kecemasan yang tinggi dapat membahayakan jiwa pasien ketika operasi. Kecemasan yang tinggi pada pasien dapat mengakibatkan tensi atau tekanan darah naik, jantung berdebar dan denyut nadi yang cepat, sehingga hal-hal yang tidak diharapkan dapat terjadi. Hal ini juga didukung oleh Tim Perawat (1999, h.32) yang mengatakan bahwa tensi atau tekanan darah naik dipengaruhi oleh faktor rasa cemas, nyeri, berolah raga, kandung seni penuh, perokok, dan obat yang baru diminum. Apabila pasien menjalani operasi dengan keadaan seperti itu maka akan terjadi perdarahan dan bisa saja jiwa pasien tidak tertolong. Dalam keadaan cemas yang rendah diharapkan pasien dapat lebih mengendalikan perasaannya, dan ketika operasi kondisi pasien seperti tersebut di atas, yaitu tekanan darah normal, urat nadi normal, dan jantung tidak memompa terlalu keras sehingga operasi dapat berjalan dengan baik. Peranan perawat dalam usaha ikut memberikan ketenangan pada diri pasien sangatlah penting.

Kecemasan pasien itu sendiri juga dapat dipengaruhi oleh perilaku perawat dalam merawat pasien. Dalam hal ini perilaku perawat dalam menangani pasien yang akan menjalani operasi sangat berpengaruh pada kecemasan pasien. Persepsi pasien terhadap perawat bisa bermacam-macam. Perawat yang baik, ramah dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada pasien dapat mengurangi rasa cemas pasien, tetapi perawat yang kurang ramah dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada pasien maka tidak akan mengurangi rasa cemas atau bahkan menambah rasa cemas pasien yang akan menghadapi operasi.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, khususnya tenaga perawat akan selalu berhadapan dengan individu dan masyarakat sebagai penerima layanan kesehatan. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya proses interaksi sosial,

✓ maksudnya perilaku pasien dan perawat ditentukan oleh harapan yang dimiliki oleh keduanya. Harapan tersebut adalah pasien dapat merasakan pelayanan yang baik dari seorang perawat, sebaliknya perawat akan merasa puas dalam memberikan pelayanan apabila dapat diterima keberadaannya oleh individu atau masyarakat.

✧ Pasien yang sudah merasa cemas karena akan operasi maka akan menjadi tambah tidak nyaman atau ketakutan dengan sikap perawatnya, sehingga pasien menjadi tidak dapat mengendalikan perasaannya dan kecemasannya menjadi berlebihan. Perawatan disebut obyektif jika seorang perawat menaruh minat terhadap orang lain, tanpa menghiraukan umur, jenis kelamin, latar belakang, dan status sosial ekonomi. Maslow (dikutip Globe, 1991, h.62) berpendapat bahwa individu yang mengaktualisasikan diri tidak membedakan kelas sosial, agama, kebangsaan, serta penampilan.

Idealnya perawat merupakan profesi yang berorientasi untuk menolong pasien yang akan menghadapi operasi dengan cara menghibur dan berusaha berkomunikasi dengan baik. Perawat dapat membantu pasien dalam usahanya melakukan adaptasi yang positif secara optimal yaitu dengan berinteraksi dengan pasien. Melalui interaksi dengan pasien, perawat dapat memahami dan mendalami kebutuhan, perasaan, dan apa yang menjadi tujuan pasien (Pusdik Tenaga Kesehatan, 1989, h.5). Dalam hal ini perawat dituntut untuk dapat ikut mengurangi kecemasan pada diri pasien ketika menghadapi operasi. Cara perawat dalam berkomunikasi dengan pasien merupakan salah satu usaha untuk menenangkan perasaan pasien, dengan demikian pasien mempunyai persepsi yang baik terhadap perawat dan pasien merasa mendapat dukungan dari perawat sehingga kecemasan pasien dapat berkurang. Jika sikap perawat tidak ramah dan berkelakuan kasar maka pasien akan mempunyai persepsi yang negatif terhadap perawat.

Persepsi pasien yang negatif diterima melalui indera pasien yang melihat ataupun mendengar perlakuan perawat terhadap diri pasien sehingga pasien dapat mengolah stimulus tersebut dan memberikan arti yang kemudian dapat mengambil sikap. Jika perlakuan perawat yang diterima oleh pasien tidak baik maka pasien akan mempersiapkan negatif, sehingga dapat mempengaruhi kecemasan pasien ketika menghadapi operasi. Persepsi pasien terhadap perawat dapat mempengaruhi kecemasan pasien ketika menghadapi operasi. Jika persepsi pasien terhadap perawat negatif maka kecemasan pasien ketika menghadapi operasi akan bertambah, sedangkan jika persepsi pasien terhadap perawat positif maka akan mengurangi kecemasan pasien tersebut ketika menghadapi operasi.

Permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan apakah ada hubungan antara persepsi pasien terhadap perawat dengan kecemasan pasien ketika menghadapi operasi.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi pasien terhadap perawat dengan kecemasan yang ditimbulkan oleh pasien tersebut ketika menghadapi operasi.

C. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi kalangan terkait dan kalangan luar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi pengembangan teori-teori di dalam psikologi, khususnya psikologi kesehatan dan psikologi klinis yang berhubungan dengan kecemasan dan persepsi pasien.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pasien yang akan menjalani operasi supaya mereka dapat lebih mengendalikan kecemasannya dan dapat lebih tenang ketika menghadapi operasi. Selain itu diharapkan pasien dapat berkomunikasi dengan baik kepada perawat untuk membantu mengurangi rasa cemas.

